



IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Intan Kartika

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: intankartika0712@gmail.com

Abstrak. *Currently, the world is on the verge of a serious environmental crisis. All over the world, people are increasingly facing new and challenging environmental problems every day. One of the most worrying environmental damage phenomena is global warming, which is a condition where the average temperature of the earth's surface increases due to excessive concentrations of greenhouse gases, causing heat to settle on earth because it cannot be transmitted to outer space. Environmental accounting is considered the best way out to overcome the problem of environmental damage. Nursamsiah said that environmental accounting is a form of corporate responsibility in managing the impact of environmental damage caused by the company's operational activities. If it can be implemented in the long term, the concept of environmental accounting allows for a reduction in production costs so that it can reduce the amount of the company's operational burden. This study aims to determine the extent to which the implementation of environmental accounting improves the company's environmental performance and financial performance. The method used is a literature review.*

Keywords: *Environment, Accounting, Company.*

Abstrak. Saat ini, dunia sedang berada di ambang krisis lingkungan yang serius. Di seluruh belahan dunia, masyarakat kian mendapat banyak masalah lingkungan baru serta menantang setiap harinya. Salah satu fenomena kerusakan lingkungan yang sangat mengkhawatirkan adalah pemanasan global, yaitu kondisi ketika suhu rata-rata permukaan bumi semakin meningkat akibat konsentrasi gas rumah kaca yang berlebih sehingga menjadikan panas mengendap di bumi karena tidak bisa diteruskan ke luar angkasa. Akuntansi lingkungan dianggap sebagai jalan keluar yang paling baik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Nursamsiah menyebutkan bahwa akuntansi lingkungan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak kerusakan lingkungan diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Apabila diimplementasikan dalam jangka waktu yang panjang, konsep akuntansi lingkungan memungkinkan terjadinya pengurangan biaya produksi sehingga dapat menurunkan jumlah beban operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun metode yang digunakan yaitu literature review atau kepustakaan.

Kata Kunci: *Lingkungan, Akuntansi, Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu revolusi industri berkembang begitu pesat dan membawa pengaruh terhadap kehidupan. Dengan contoh munculnya berbagai teknologi yang dapat menolong bahkan menggantikan manusia melakukan pekerjaannya, (Prasetyo, B., & Trisyanti, U, 2018). Selain memberikan dampak yang baik revolusi industri juga

memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Seperti yang disampaikan oleh Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC, 2018) di Incheon, Korea Selatan yang menyatakan bahwa harus ada keberanian menekan emisi gas karbon untuk menentukan keadaan bumi selanjutnya karena akan adanya ancaman perubahan iklim serta peningkatan suhu yang dapat mengancam ketahanan pangan, kesehatan manusia bahkan bencana ekstrem.

Selain memberikan dampak di atas aktivitas industri juga memberikan dampak terhadap lingkungan seperti polusi udara, limbah, penggundulan hutan, serta penambangan yang mengikis daya tahan lingkungan. Dan dampak-dampak tersebut seringkali diabaikan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan hanya mementingkan tujuan utamanya saja yaitu mencari keuntungan. Keuntungan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur investor dalam menilai kinerja perusahaan serta dalam manajemen digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Akan tetapi perusahaan tidak dapat berfokus bertanggung jawab pada satu aspek saja yaitu keuntungan (profit) perusahaan melainkan juga berfokus pada lingkungan dan masyarakat yang terdampak sesuai dengan prinsip triple bottom line, (Damanik, I. B., & Yadnyana, 2017).

Oleh karena itu dalam perusahaan diperlukan alat pengendalian dan tata kelola perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasi perusahaan yaitu dengan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Akuntansi lingkungan yang dilakukan dengan cara pelaporan biaya lingkungan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang karena dengan melaporkan atau mengungkapkan maka investor akan menilai bahwa perusahaan telah mengalokasikan dana untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi peraturan yang berlaku (Hapsoro, D., & Adyaksana, 2020).

Selain mengungkapkan pengeluaran mengenai lingkungan diperlukan bukti nyata dalam upaya pengelolaan lingkungan dan perlu uji yang nyata bahwa perusahaan tersebut memang telah melakukan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memfasilitasi perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap apa yang telah diusahakan bagi pengelolaan lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diperingkat dari warna terbaik hingga terburuk yaitu warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Hasil penilaian tersebut akan diumumkan secara rutin tiap tahunnya kepada masyarakat.

Dengan adanya penilaian PROPER dari pemerintah tersebut ternyata belum menjadi satu program yang menyadarkan perusahaan betapa pentingnya mengelola lingkungan. Sebagai bukti nyata berdasarkan Direktorat Penegakan hukum KLHK PT Nirmala Tipar sesama yaitu perusahaan jasa pengolah limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) di Bekasi telah melakukan pencemaran lingkungan yang menyebabkan tanah terkontaminasi logam berat dan jika dilakukan terus-menerus akan menyebabkan tanah warga tercemar. Selain itu berdasarkan penilaian PROPER tahun 2018-2019 masih terdapat perusahaan dengan peringkat hitam yaitu PT Putra Bangun Citra Mandiri dan PT

industri Plywood Tjipta Rimba. Kedua perusahaan tersebut memanfaatkan limbah B3 yaitu sludge dari pengelolaan air limbah untuk penimbunan rawa di areal pabrik.

Dari contoh kasus-kasus di atas maka diperlukan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat secara terbuka kepada publik sebagai informasi bahwa perusahaan telah melaksanakan pengelolaan lingkungan secara nyata. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan didapati hasil yang belum konsisten sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Lizabet Kurnia Putri, 2023).

KAJIAN TEORI

Akuntansi Lingkungan

AMenurut Ikhsan tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai efektivitas dari kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan, dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Akuntansi lingkungan digunakan untuk mengkomunikasikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan, beserta hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan (Arfan Ikhsan, 2008).

Alasan Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Beberapa alasan yang dapat mendukung pelaksanaan akuntansi lingkungan menurut Fasua dalam jurnal Kusumaningtias yaitu:

1. Biaya lingkungan secara signifikan dapat dikurangi atau dihilangkan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari perubahan dalam operasional dan pemeliharaan untuk diinvestasikan dalam proses yang berteknologi hijau serta untuk perancangan kembali produk yang dihasilkan.
2. Biaya lingkungan jika tidak mendapatkan perhatian khusus akan menjadi tidak jelas dan masuk dalam akun overhead atau bahkan diabaikan.

Akuntansi Lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Saat ini di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya penyajian akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela, tetapi dengan melihat dampak positif yang akan didapat perusahaan dengan menyajikan laporan mengenai akuntansi lingkungan maka ada baiknya perusahaan menyajikannya seperti ketentuan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 (empat belas) yang menyatakan: Entitas dapat pula

menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.

Akuntansi lingkungan dapat diterapkan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil hampir di setiap skala industri dalam sektor manufaktur dan jasa. Pada lingkup skala, akuntansi lingkungan dapat diterapkan oleh perusahaan besar dan kecil di mana penerapan yang dilakukan harus secara sistematis atau didasarkan pada kebutuhan dasar perusahaan.

Bentuk yang diambil harus mencerminkan tujuan-tujuan dan kebutuhan-kebutuhan dari pengguna perusahaan. Bagaimanapun juga, pada setiap aspek bisnis, dukungan tim manajemen puncak dan tim fungsional yang bersebrangan menjadi poin penting dalam mencapai keberhasilan implementasi dari akuntansi lingkungan disebabkan:

- a. Akuntansi lingkungan memerlukan suatu cara baru dalam memperhatikan biaya lingkungan perusahaan, kinerja dan pengambilan keputusan. Komitmen manajemen puncak mampu menetapkan nada positif dan penghitungan insentif bagi organisasi selama mengadopsi akuntansi lingkungan.
- b. Perusahaan mungkin ingin memasang tim fungsional untuk menerapkan akuntansi lingkungan, termasuk di dalamnya desain, ahli kimia, ahli mesin, manajer produksi, operator, staf keuangan, manajer lingkungan, personel, dan para akuntan yang tidak mempunyai pekerjaan bersama sebelumnya. Karena akuntansi lingkungan bukan hanya suatu isu akuntansi, dan informasi penting untuk dibagi kepada seluruh anggota kelompok, orang-orang butuh untuk berbicara dengan orang lainnya dalam mengembangkan pandangan umum dan bahasa serta memuat pandangan lebih nyata.

Adanya kegiatan penambangan pada suatu daerah tertentu akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup di sekitar lokasi penambangan yaitu pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi karena masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan dan/atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya (Ahmad Ghufro, 2024)

Implementasi akuntansi lingkungan atau green accounting dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah praktik bisnis yang mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan.

Prinsip-prinsip Akuntansi Lingkungan

Menurut Lako, akuntansi lingkungan didasarkan pada beberapa konsep akuntansi antara lain:

- 1) Prinsip keberlanjutan.
- 2) Prinsip pengakuan aset (asset recognition).
- 3) Ketaatan pada tanggung jawab.
- 4) Prinsip pengukuran, atau gagasan pencocokan, dalam menentukan rasio biaya manfaat.
- 5) Prinsip integrasi (dikenal juga dengan prinsip proses akuntansi terintegrasi).
- 6) Prinsip pelaporan terintegrasi yang mengamanatkan keterbukaan data akuntansi.

Kinerja Lingkungan

Ketika sebuah bisnis berhasil menjaga lingkungan hidup yang sehat, hal tersebut menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab lingkungan dan berusaha meningkatkan posisinya di mata investor dan pemegang saham. Hal ini dikenal sebagai kinerja lingkungan secara keseluruhan. Portofolio produk lingkungan suatu perusahaan akan selalu memproyeksikan citra positif di mata pemangku kepentingan dan pelanggan, sehingga menyebabkan pasar bereaksi dengan percaya diri dan merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup akan menggunakan peringkat yang tepat untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan bisnis secara keseluruhan (Angelina, M., & Nursasi, E, 2021).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan menggunakan instrumen keuangan yang disebut kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai pencapaian yang telah dicapainya melalui struktur modalnya. Menurut Hamidi menyoroti bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan berbagai metrik untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu metrik kinerja keuangan adalah profitabilitas karena mencakup elemen penting yaitu daya tarik bisnis. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa menarik bisnis sebuah perusahaan. Daya tarik bisnis sangat penting bagi perusahaan, terutama di era persaingan yang semakin ketat saat ini.

Menurut Hamidi. Menentukan kondisi likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya, permodalan, dan profitabilitas serta cara mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan merupakan tujuan evaluasi kinerja keuangan (Hamidi, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah metode literature review atau tinjauan pustaka adalah metode untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan disiplin ilmu yang terkait. Menurut Sukaesih and Winoto literature review adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan pembahasan terdahulu yang dipilih dan dibaca dengan cermat oleh penulis dan dikategorikan sesuai dengan proses penelitian ini dibuat tabel matriks oleh penulis untuk memudahkan dalam mengkategorikan sesuai kata kunci, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1

No	Jurnal	Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan	Ade Irva Nursamsiah, Akhmad Lutfi, Farisha Eva Apriani, Ida Farida Adi.	2019	Kuantitatif	Berbagai aspek akuntansi lingkungan, baik positif maupun negatif, terbukti berdampak pada kinerja perusahaan. Manfaat seperti akuntansi lingkungan mungkin berdampak positif terhadap output. Namun ada juga kelemahannya dalam bisnis ini.
2	Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan.	Andi Novia, Kartika Sari, Darwis Said, dan Mediaty.	2020	Kualitati	Berdasarkan temuan penelitian, akuntansi lingkungan mempengaruhi kuantitas informasi, yang dapat menghasilkan lebih banyak peluang informasi.
3	Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan	Langgeng Prayitno Utomo, Rachyu Purbowati.	2019	Kuantitatif	Berdasarkan temuan Setelah melakukan kajian dan diskusi, dapat disimpulkan hal tersebut Kinerja ekonomi perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh kinerja lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan dapat berdampak pada peningkatan kinerja perekonomian.

Hasil penelitian lainnya Hotnauli & Murwaningsari (2024) Penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, dan kinerja bisnis tidak berkorelasi. tambahan pembangunan berkelanjutan baik dan signifikan. Hasil penelitian lainnya Shanti & Pello (2024) Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan tentang perubahan iklim di seluruh dunia. Hasilnya menunjukkan kurangnya dampak pengungkapan perubahan iklim terhadap kinerja bisnis atau lingkungan. Hasil penelitian lainnya A. Y. Sari et al. (2022) Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis, Profitabilitas bisnis sebagian besar tidak dipengaruhi oleh komite audit, dewan direksi, dan kinerja lingkungan hanya komisaris independen yang melakukannya.

Dengan demikian, hasil Akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran, regulasi, dan integrasi dengan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun ada beberapa kendala, keuntungan jangka panjang dari akuntansi lingkungan untuk kinerja bisnis dan keberlanjutan Bumi sangat jelas. Perusahaan yang menerapkan praktik ini memenuhi tuntutan regulasi dan membangun reputasi yang baik. Mereka juga meningkatkan efisiensi operasional mereka. Kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik dengan akuntansi lingkungan karena meningkatkan efisiensi operasional, menarik investasi yang lebih besar, membangun reputasi yang baik, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Akuntansi lingkungan juga membantu perusahaan menjadi lebih berkelanjutan dan lebih menguntungkan.

Hasil Penelitian Octavia et al (2023) mengindikasikan bahwa ada kepemilikan konstitusional dan komisaris independen tidak mempunyai dampak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan namun, dua variabel yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan dan komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil Penelitian lainnya Carolina et al (2023) hasil pengujian hipotesis secara sebagian antar pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh mekanisme good corporate governance hal ini tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan akuntansi lingkungan. Hasil Penelitian dari Nur'ainun & Lestari (2017) Berdasarkan penelitian ini, pada tahun 2012 hingga 2015, perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan kinerja keuangan akibat pengungkapan akuntansi lingkungan.

Dengan demikian, akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan, menguntungkan kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan membuka peluang baru di pasar yang semakin memperhatikan masalah keberlanjutan. Akuntansi lingkungan memiliki dampak positif terhadap sejumlah faktor yang terkait dengan keberlanjutan suatu badan usaha, khususnya kinerja keuangan melalui penggunaan tanggung jawab sosial sebagai mediator.

Konsep Green Accounting: Perspektif Kontribusi Perusahaan terhadap Lingkungan

Konsep Green Accounting atau Akuntansi Lingkungan diusulkan sebagai sumber solusi dari kelemahan akuntansi konvensional. Sebuah terobosan baru dalam dunia akuntansi yang dasarnya selalu dilandasi oleh nilai-nilai cinta terhadap lingkungan alam semesta dan sesama manusia dalam proses akuntansi. Konsep ini diharapkan dapat segera dikembangkan dan diterapkan dalam praktik akuntansi perusahaan, entitas negara atau pemerintah, dan rumah tangga. Banyak penelitian berkembang di bidang pengungkapan akuntansi sosial dengan menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan bahwa kinerja lingkungan masih sangat terbatas.

Akuntansi lingkungan juga memiliki kesulitan untuk mengukur nilai biaya dan manfaat dari eksternalitas yang timbul dari proses industri. Tidak gampang untuk mengukur kerugian perusahaan yang dapat diterima masyarakat sekitar dan lingkungan

ekologi yang disebabkan oleh pencemaran udara, limbah cair, kebocoran tabung amoniak, kebocoran tabung nuklir atau eksternalitas lainnya. Pelaporan yang baik dari kinerja sosial maupun kinerja lingkungan tidak ditemukan dalam laporan keuangan konvensional, karena hanya ditemukan laporan kinerja ekonomi saja. Demikian pula yang terjadi di Indonesia masih dianggap sebagai konsep yang sulit karena kurangnya informasi yang komprehensif bagi para pemangku kepentingan, maka dikhawatirkan efek implementasi dan biaya tambahan akan diakui sebagai biaya dan tidak boleh dikeluarkan dalam perspektif akuntansi konvensional.

Implementasi Green Accounting di Indonesia

Akuntansi lingkungan mengalami kesulitan dalam mengukur nilai eksternalitas biaya dan manfaat yang timbul dari proses industri. Tidak mudah mengukur kerugian yang diterima masyarakat sekitar dan lingkungan ekologi yang disebabkan oleh pencemaran udara, limbah cair, kebocoran tabung amoniak, kebocoran tabung nuklir atau eksternalitas lainnya. Pelaporan baik kinerja sosial maupun kinerja lingkungan tidak ditemukan dalam laporan keuangan konvensional, dimana dalam laporan keuangan konvensional hanya ditemukan laporan kinerja ekonomi saja.

Demikian pula yang terjadi di Indonesia masih dianggap sebagai konsep yang rumit karena kurangnya informasi yang komprehensif bagi para pemangku kepentingan. Maka dikhawatirkan akan berdampak pada implementasi dan biaya tambahan yang diakui sebagai beban yang seharusnya tidak dikeluarkan dalam akuntansi konvensional. Hal ini sesuai dengan yang argumen Burritt dan Welch, bahwa pengungkapan biaya eksternalitas akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan menjadi pertimbangan bagi pemangku kepentingan karena reaksi pasar menunjukkan hasil yang berbeda pada aktivitas perusahaan yang melakukan sosial dan kepentingan lingkungan. Sehingga pelaksanaan akuntabilitas lingkungan akan berhasil jika didukung oleh peraturan perundang-undangan.

Menurut Idris pelaksanaan CSR di Indonesia terutama terkait dengan pelaksanaan CSR untuk kategori tanggung jawab diskresioner, yang dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, pelaksanaan CSR merupakan praktik bisnis sukarela dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, pelaksanaan CSR sesuai dengan tuntutan undang-undang (wajib).

Dilihat dari landasan hukum pelaksanaannya, CSR Indonesia secara konseptual harus dibagi menjadi pelaksanaan CSR oleh perusahaan besar dan pelaksanaan CSR oleh UKM. Selama ini pemahaman yang salah bahwa pelaksanaan CSR hanya cocok untuk perusahaan besar yang berpotensi memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan, namun UKM dapat berdampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan.

Melihat pelaksanaan CSR di Indonesia, tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melaksanakan program CSR dan menyusun laporan adalah perusahaan yang telah memperkenalkan audit lingkungan. Hal ini karena kegiatan perusahaan tidak memasukkan upaya perlindungan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan.

Kesimpulan

Hasil Systematic Literatur Review ini menunjukkan perlunya lebih banyak kemajuan dalam akuntansi lingkungan. Kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan dan akuntansi lingkungan saat ini sangat populer. Selain berfokus pada memaksimalkan keuntungan, dunia usaha juga perlu mempertimbangkan kinerja sosial dan lingkungan. Penelitian penulis berfungsi sebagai landasan untuk kemajuan di masa depan dan dapat memberikan perspektif segar mengenai Akuntansi Lingkungan, sehingga meningkatkan kuantitas penelitian dan penerapannya di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ghufron. (2024). Akuntansi Lingkungan Dalam Teori dan Praktek. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT), 1(3), 40-44.
- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer non-cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 4(1S), 200–210.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(2), 211.
- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1).
- Arfan Ikhsan. (2008). Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arisandi, D. dan Frisko, D. (2012). Green Rush in Accounting Field of Indonesia from Different Perspectives, SSRN Electronic Journal, 1–10.
- Burritt, R. L. dan Welch, S. (1997). Environmental Performance of Public Sector, Accounting, Auditing & Accountability Journal.
- Damanik, I. B., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 20(1), 645-673.
- Elizabet Kurnia Putri. (2023). Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Sebagai Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Jurnal Administrasi dan Bisnis, 17(1), 26-35.
- Greenham, T. (2010). Green accounting: A conceptual framework, International Journal of Green Economics, 4(4), 333–345.
- Hamidi. (2019). Green accounting. International Encyclopedia of Environmental Politics, 6(2), 238–239.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8 (1), 41-52.

- IPCC, I. (2018). Summary for Policymakers of IPCC Special Report on Global Warming of 1.5 Degree. Retrieved 2020, from IPCC.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. Prosiding SEMATEKSOS 3 Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0, 1-6.
- Prayitno, L., & Utomo, R. P. (2019). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi Lingkungan*, 49(3), 209–210.
- Rahman, M. R. & Utami, W. (2022). Pengaruh Green Accounting dan Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 1(1), 39–55.
- Tamala Salavia, Putri Seftiana Fitri, Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan: Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 108-122.
- Widyasari, A., & Rahman, T. (2023). Peran ISR dalam Hubungan Antara Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 8(2), 20–33.